

## Spirit Filantropi Islam dalam Aktivitas Sosial di Masa Pandemi Covid-19

**Muhammad Erfan**

*LAIN Palangka Raya*

[muhammad651@gmail.com](mailto:muhammad651@gmail.com)

**Ahmad Dakhoir**

*LAIN Palangka Raya*

[ahmad.dakhoir@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:ahmad.dakhoir@iain-palangkaraya.ac.id)

**Mazrur**

*LAIN Palangka Raya*

[mazrur@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:mazrur@iain-palangkaraya.ac.id)

**Abstract.** The government's policy to limit the movement of the community to suppress the spread of the Covid-19 virus affects the economic situation of most people, especially during a pandemic like this time. The community is expected to be able to contribute according to their respective conditions and abilities. One of the contributions that can be made is in the form of philanthropy. Philanthropy is not limited to loving others related to the economic field, such as zakat, infaq, almsgiving, waqf, or others, but has a broader meaning. This study aims to determine the spirit of Islamic philanthropy in the social activities of members of the Majelis Nurul 'Ilmi STMIK Palangkaraya during the Covid-19 pandemic. This research is qualitative research using observation and documentation data collection techniques. Data analysis in narrative or descriptive form using inductive thinking. The results of this study found that the social activities of the members of Majelis Nurul 'Ilmi were carried out based on the spirit of Islamic philanthropy.

**Keywords:** *Islamic Philanthropy; Social Activity; Covid-19*

**Abstrak.** Kebijakan pemerintah untuk membatasi gerak masyarakat dalam rangka menekan penyebaran virus Covid-19 berpengaruh pada keadaan ekonomi sebagian besar masyarakat terlebih di masa pandemi seperti saat ini. Masyarakat diharapkan dapat berkontribusi sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing. Salah satu kontribusi yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk filantropi. Filantropi tidak sebatas mencintai orang lain yang berkaitan dengan bidang ekonomi, seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf atau lainnya, tetapi memiliki makna yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spirit filantropi Islam dalam aktivitas sosial anggota Majelis Nurul 'Ilmi STMIK Palangkaraya di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam bentuk naratif atau deskriptif dengan cara berfikir induktif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas sosial anggota Majelis Nurul 'Ilmi dilakukan berdasarkan spirit filantropi Islam.

**Kata kunci:** *Filantropi Islam; Aktivitas Sosial; Covid-19*

**Received:**

September 2, 2021

**1st Revision:**

January 11, 2022

**Published:**

January 13, 2022

**Diterima:**

2 September 2021

**Direvisi:**

11 Januari 2022

**Dipublikasi:**

13 Januari 2022

## PENDAHULUAN

Krisis pandemi dan wabah Covid-19 telah mengakibatkan gangguan ketidakseimbangan dalam kehidupan keseharian masyarakat (Lee et al., 2020). Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus Covid-19 ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat (Putri, 2020). Tidak terkecuali Indonesia, dihadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi akibat dari pandemi Covid-19. Berbagai sektor harus terkendala dalam proses operasi, seperti pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi tidak memungkinkan. Salah satu dampak yang muncul adalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dalam jumlah yang besar, sebagai bagian dari krisis ekonomi (Sa'diyah & Mastur, 2020). Hal tersebut berdampak pada penggunaan tenaga kerja yang menurun dan daya beli (konsumsi) masyarakat juga menurun sehingga kemiskinan dan pengangguran meningkat. Kelompok yang paling terdampak secara ekonomi adalah masyarakat menengah ke bawah yang bekerja informal (Rizal & Mukaromah, 2021). Dalam Perppu Nomor 1 Tahun 2020 dinyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar pada seluruh dimensi kehidupan, terutama bidang ekonomi. Begitu besar dampak yang ditimbulkan, hingga terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan. Lebih jauh, pandemi ini juga mengakibatkan kian memburuknya sistem keuangan dalam negeri, yang ditandai dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik.

Di antara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia dalam rangka mengurangi dan memutus penyebaran wabah ini adalah dengan *social distancing* atau *physical distancing* (Iskandar et al., 2020). *Physical distancing* pada akhirnya berdampak pula pada pembatasan aktivitas masyarakat. Hal ini mengakibatkan penurunan *agregat supply* dan *agregat demand* yang berpengaruh pada penurunan jumlah penawaran dan permintaan. Kondisi masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (*stay at home*) melumpuhkan sektor produksi dan konsumsi masyarakat, jika produksi menurun diikuti dengan penurunan konsumsi maka yang terjadi adalah perekonomian lumpuh sehingga kesejahteraan masyarakat menurun (Rizal & Mukaromah, 2021). Pola kehidupan menjadi berubah memaksa kondisi baru. Dalam hal ini, secara global kehidupan sosial tercipta suatu tatanan baru. Kehidupan manusia di mana pun memasuki ruang bernama Normal Baru (Habibi, 2020).

Menghadapi situasi seperti saat ini, bukan hanya pemerintah yang harus bergerak, tetapi masyarakat pun diharapkan dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan kondisinya masing-masing. Maka strategi ekonomi syariah yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem Ekonomi Islam adalah penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah, baik yang berasal dari unit-unit pengumpul zakat maupun secara mandiri langsung dari masyarakat (Sa'diyah & Mastur, 2020). Disebutkan oleh Mardiyah dkk., bahwa salah satu solusi dari permasalahan masyarakat lapisan bawah saat ini adalah kegiatan filantropi dengan menyediakan

beberapa paket bahan pangan atau sembako dan mendistribusikannya kepada masyarakat yang sangat membutuhkan di tengah pandemi Covid-19 ini. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung kualitas hidup mereka terutama di sisi ekonomi akan tetap terjaga, dan supaya kesehatan mereka masih bisa bertahan secara baik untuk menghadapi ancaman penyakit yang mematikan ini (Mardiyah et al., 2020).

Usaha mengatasi dan meniyasati dampak pandemi Covid-19 yang telah menurunkan daya produksi dan konsumsi bisa dilakukan berupa kegiatan filantropi, oleh masyarakat secara individu atau bersama-sama dalam wujud organisasi. Salah satu organisasi yang dapat berperan aktif adalah majelis taklim. Majelis taklim sebagai sebagai salah satu bentuk organisasi dakwah sering juga disebut sebagai pusat pembelajaran Islam, yang diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa (Erfan, 2021).

Menurut Nugraha, majelis taklim yang merupakan modal sosial dapat memerankan dirinya secara lebih aktif dalam mengartikulasikan Islam yang bukan hanya menjadi spirit dan etik akidah, melainkan juga dalam muamalah (Nugraha, 2018). Dalam konteks kelembagaan filantropi di Indonesia, Maryolo melakukan penelitian yang berfokus pada kelembagaan filantropi, menyimpulkan kehadiran lembaga-lembaga kemanusiaan di Indonesia menandai “praktek baru kedermawanan” gerakan filantropi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan publik (Maryolo, 2018).

Peran dan gerakan ini diharapkan dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi dan seluruh masyarakat, khususnya umat muslim, dapat ikut serta berkontribusi dalam memulihkan guncangan tersebut. Di antara solusi yang dapat ditawarkan dengan penyaluran bantuan langsung tunai (Iskandar et al., 2020). Namun demikian, secara umum filantropi tidak terbatas pada cinta kasih kepada sesama yang berkaitan dengan bidang ekonomi saja seperti zakat, infak, sedekah, wakaf atau lainnya. Tetapi tetapi filantropi memiliki makna kedermawanan yang lebih luas. Filantropi berupa sikap cinta, kasih dan sayang kepada sesama baik berupa materiil maupun non materiil seperti pikiran dan tenaga merupakan tindakan sosial yang patut untuk dilestarikan, bagus untuk terus dipopulerkan, ditularkan dan dijadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan (Erfan, 2021). Artinya, spirit filantropi tidak selalu dengan memberikan bantuan berupa uang, tetapi dapat berupa bantuan jasa dan tenaga, dimana hal tersebut dilakukan atas dasar cinta kasih kepada sesama yang dilakukan dalam aktivitas sosial masyarakat.

Sikap filantropis, atau bersifat filantropi yang didasari pada spirit filantropi Islam banyak dicontohkan dalam keterangan-keterangan dari Nabi Muhammad saw. Spirit filantropi Islam ini tampak pada pengamatan peneliti dalam aktivitas-aktivitas sosial, terutama pada saat pandemi Covid-19 ini. Oleh karenanya hal ini menarik perhatian peneliti untuk melihat lebih jauh spirit-spirit filantropi Islam yang dilakukan dalam aktivitas sosial.

## KAJIAN LITERATUR

Ada dua bentuk filantropi yang berkembang di masyarakat, yaitu filantropi agama dan filantropi sosial. Filantropi agama adalah kedermawanan yang berakar dalam ajaran-ajaran agama. Filantropi yang diadaptasi oleh keenam tradisi agama di Indonesia mempunyai istilah atau konsep yang berbeda-beda meskipun pada intinya adalah memiliki persamaan tujuan untuk membantu sesama manusia. Sedangkan filantropi sosial lebih mengutamakan kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial (Tamim, 2016). Sedangkan Mansur menyebutkan bahwa filantropi lahir dan berkembang dalam dua varian besar yakni filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial. Filantropi tradisional beraktivitas dalam ruang karitas, tidak berkelanjutan dan cenderung memaknai filantropi secara *an sich*. Sedangkan filantropi keadilan sosial menggali secara filosofis bahwa sebenarnya kelahiran nilai-nilai filantropi ini adalah menjawab permasalahan publik yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan ciri khas program yang berkelanjutan, bergerak di ranah makro, menyelesaikan problem di tingkat struktur dan mengubah sistem (Mansur, 2021).

Filantropi dalam Islam merupakan suatu konsep kedermawanan sosial yang bertujuan untuk kebaikan. Konsep filantropi Islam jika diterapkan dengan baik mampu mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat, terjadi pemerataan kekayaan dan kemiskinan berkurang. Efektivitas filantropi dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial tidak terlepas dari peran lembaga filantropi, dengan cara memberikan distribusi kekayaan (modal) kepada pihak yang tidak mampu, sehingga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, menumbuhkan kegiatan investasi, meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai (Rizal & Mukaromah, 2021). Filantropi merupakan salah satu dari tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial termasuk di dalamnya upaya pengentasan kemiskinan, yaitu pendekatan *social service*, *social work*, dan *philanthropy*, demikian menurut Tamim (2011) dalam Istiqomah (Istiqomah, 2020).

Filantropi Islam ada yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek misalnya memberikan bantuan yang bersifat konsumtif sekali pakai habis. Adapun yang bersifat jangka panjang dengan memberikan bantuan yang bisa dimanfaatkan dalam waktu yang lama untuk meningkatkan pendapatan. Konsepnya tidak memberikan ikan tetapi memberi kail dan akses serta keadilan untuk memperoleh ekonomi (Rizal & Mukaromah, 2021).

Filantropi dalam Islam sesungguhnya telah ada dan dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad saw., yakni sejak 15 abad yang lalu. Dengan landasan teologis dan syariah, praktik filantropi dalam Islam memiliki posisi dan peranan strategis dan menentukan. Islam adalah agama yang sempurna, salah satunya dapat dilihat dari ajarannya yang bersifat komprehensif. Tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablumminallah*) saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*), di mana keduanya harus dilakukan secara baik,

benar dan seimbang (Amar, 2017). Asas dan keperluan membentuk hubungan sesama manusia amat relevan untuk diketengahkan karena masyarakat kini sedang berhadapan dengan pandemi Covid-19. Perhatian serius dan keadilan merupakan prinsip utama dalam membentuk hubungan sesama manusia (Lee et al., 2020).

Demikian pula dengan spirit filantropi dalam Islam. Ada banyak contoh-contoh dalam hadis-hadis tentang spirit filantropi. Misalnya pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak berhubungan dengan pemberian harta secara langsung tetapi bernilai sama dengan bersedekah atau berinfak. Sehingga di sini tampak adanya spirit filantropi. Oleh karenanya, filantropi tidak hanya terbatas pada makna kedermawanan terkait harta saja, tetapi pada makna yang lebih luas.

Rois Mahfuz dalam Uyun menyebutkan bahwa filantropi mengandung hikmah yang sangat banyak. Bagi filantropis, filantropi sebagai mediator dalam meningkatkan iman kepada Allah Swt., menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Sedangkan bagi penerima, filantropi Islam berfungsi untuk menolong, membantu dan membina pada kehidupan yang layak, terhindar dari bahaya kekufuran sekaligus menghilangkan kekufuran, sifat iri dan penyakit hati lainnya (Uyun, 2015).

Dimensi yang terkandung dalam filantropi Islam ini dapat dilihat melalui manfaat atau hikmah yang terkandung di dalamnya. Manfaat yang terkandung yaitu; (1) Dimensi spiritual, bertabahnya keimanan kepada Allah Swt. (2) Dimensi sosial, terciptanya masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi, sehingga melahirkan kecintaan, kepedulian terhadap sesama dan kekeluargaan antarumat akan semakin tampak. (3) Dimensi ekonomi, yaitu terciptanya masyarakat yang makmur sejahtera (Rizal & Mukaromah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Cara berfikir yang digunakan adalah cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang dimulai dari fenomena atau hal-hal yang bersifat khusus dan diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.

Objek penelitian adalah Majelis Nurul 'Ilmi STMIK Palangkaraya, yang merupakan majelis taklim perkumpulan dosen dan karyawan Muslim kampus STMIK Palangkaraya. Kampus ini terletak di jalan G. Obos No. 114, Kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Majelis ini selain memiliki program silaturahmi rutin juga memiliki program-program dan aktivitas sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Majelis Nurul 'Ilmi STMIK Palangkaraya

STMIK Palangkaraya berdiri sesuai dengan izin yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti Depdikbud Nomor 078/D/O/1995, tanggal 28 September 1995 dan izin perubahan status menjadi STMIK Palangkaraya dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 71/D/O/2007 tanggal 24 Mei 2007 (STMIK Palangkaraya, 2017). STMIK Palangkaraya sebagai sebuah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) bidang Informatika pertama yang ada di Kalimantan Tengah ini tidak hanya bergerak dibidang IT saja, tetapi juga memiliki semangat keagamaan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa organisasi internal yang menaungi kegiatan keagamaan mahasiswa seperti Islamic Learning Club (ILC) Nurul 'Ilmi dan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK), termasuk Majelis Nurul 'Ilmi yang merupakan majelis taklim perkumpulan dosen dan karyawan Muslim.

Observasi dan pengumpulan dokumentasi menunjukkan Majelis Nurul 'Ilmi STMIK Palangkaraya berdiri atau dibentuk pada tahun 2017. Jumlah anggotanya sampai saat ini sebanyak 40 orang (dokumen laporan pengurus majelis). Lingkup kegiatan yang dilaksanakan majelis ini antara lain pembinaan rohani berupa kajian setelah salat zuhur dan ashar di musala Nurul 'Ilmi. Selanjutnya silaturahmi dan taklim berupa pengajian dan pembacaan surat Yasin dan selawat secara rutin setiap bulan yang dilaksanakan di rumah anggota majelis secara bergantian. Kegiatan lain adalah pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang dikeluarkan oleh anggota majelis.



Gambar 1. Kegiatan Silaturahmi Bulanan.  
Sumber: Dokumentasi Pengurus Majelis.

Salah satu aktivitas sosial Majelis Nurul 'Ilmi adalah program pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang dikumpulkan dari anggota majelis. Penerapan pengumpulan zakat dilaksanakan atas izin dari masing-masing anggota yang ingin dipotong zakat profesi dari penghasilannya. Demikian pula sedekah, tidak ada besaran tetap dan baku yang diberlakukan kepada anggota majelis untuk bersedekah. Tiap-tiap anggota bebas menentukan nilai sedekah rutin yang ingin dikeluarkannya setiap bulan.

Pada tahun 2018, Majelis Nurul 'Ilmi menyalurkan zakat profesi dosen dan karyawan STMIK Palangkaraya sebesar Rp2.066.000,- melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah (STMIK Palangkaraya, 2018). Aktivitas sosial lainnya adalah penyaluran bantuan

untuk pembangunan rumah ibadah yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan pada rumah ibadah yang berbeda-beda di kota Palangka Raya dan sekitarnya. Selain itu bantuan juga disalurkan untuk syiar keagamaan mahasiswa muslim STMIK Palangkaraya seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra dan Mi'raj, buka puasa bersama keluarga besar STMIK Palangkaraya dan kegiatan-kegiatan lainnya (STMIK Palangkaraya, 2019).



Gambar 2. Penyerahan Zakat Profesi ke BAZNAS.  
Sumber: [www.stmikplk.ac.id](http://www.stmikplk.ac.id), diolah.

Selain untuk bantuan keagamaan, dana sedekah yang terhimpun juga disalurkan untuk bantuan sosial bagi anggota majelis yang mengalami musibah seperti sakit atau keluarga yang meninggal dunia. Adapun biaya taklim yang dilaksanakan secara bergantian di rumah anggota majelis adalah dari iuran tetap anggota majelis.

### **Spirit Filantropi Islam dalam Aktivitas Sosial Anggota Majelis Nurul ‘Ilmi STMIK Palangkaraya di Masa Pandemi Covid-19**

Peneliti menyaksikan dan berpartisipasi dalam kegiatan aktivitas sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Nurul ‘Ilmi STMIK Palangkaraya. Berikut peneliti uraikan spirit filantropi Islam dengan makna yang luas dalam aktivitas sosial anggota Majelis Nurul ‘Ilmi STMIK Palangkaraya pada masa pandemi Covid-19 yang tampak dalam observasi peneliti:

**Pertama.** Sejak mulai merebak penyebaran virus Covid-19 di Indonesia terutama pada Februari 2020, anggota Majelis Nurul ‘Ilmi yang saat itu mendapat giliran melaksanakan taklim dan silaturahmi di rumahnya menyampaikan usul penghentian sementara kegiatan taklim dan silaturahmi bulanan dari rumah ke rumah anggota. Tujuannya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Usulan ini disepakati oleh anggota majelis yang lain. Selain itu disepakati juga bahwa dana iuran taklim bulanan dialihkan untuk bantuan sosial dan setiap bulan iuran tersebut tetap ditarik untuk

tujuan sosial. Pada bulan Maret 2020, taklim bulanan ditiadakan untuk pertama kali dan dana iuran taklim diserahkan kepada pengelola Panti Asuhan Nurul Sholihin Palangka Raya.

Hasil analisis terhadap aktivitas sosial tersebut menunjukkan spirit filantropi Islam, selaras dengan hadis Nabi Muhammad SAW. yang menyebutkan bahwa menyingkirkan gangguan di jalan agar tidak terinjak orang yang lewat itu bernilai sedekah (HR. Bukhari dan Muslim). Demikian pula dengan memotong dahan atau ranting pohon yang mengganggu orang lewat termasuk sedekah. Bahkan tersenyumya seorang muslim kepada saudaranya terhitung sedekah (HR. Tirmidzi). Selanjutnya menanam pohon yang memiliki buah dan buahnya dapat dimakan oleh siapapun termasuk oleh binatang seperti burung dan lain-lain pun bernilai sedekah (HR. Muslim). Usulan anggota menghentikan kegiatan taklim sementara waktu dan mengalihkan dana untuk kepentingan sosial tampak didasari oleh spirit kedermawanan (filantropi) dan empati serta kepedulian terhadap keamanan dan kesehatan bersama. Tampak pula bahwa ini merupakan penerapan kaidah dalam fikih, *Dar'u al-mafasidi awla min jalbi al-mashalibi*, "Menghilangkan kemudharatan lebih didahulukan dari pada mengambil sebuah kemaslahatan."

**Kedua.** Pengurus Majelis mengusulkan dan mendiskusikan kumpulan dana sedekah yang sebelumnya untuk bantuan pembangunan rumah ibadah, dialihkan untuk bantuan langsung berupa paket sembako kepada masyarakat terdampak Covid-19 di Kota Palangka Raya. Usulan ini pun disetujui oleh seluruh anggota majelis. Bantuan paket sembako sepanjang tahun 2020 pada tahap pertama sebanyak 10 paket. Kemudian pada tahap kedua bantuan paket sembako disediakan 20 paket, dan tahap ketiga pada bulan Oktober 2020 ada 30 paket (STM IK Palangkaraya, 2020). Bantuan langsung paket sembako terbaru adalah pada bulan Maret 2021, sebanyak 50 paket sembako.



Gambar 3. Sembako Bantuan Sosial Siap Distribusi.

Sumber: Dokumentasi Pengurus Majelis.

Penyerahan bantuan langsung sengaja dilakukan agar bisa dirasakan langsung pula manfaatnya oleh warga masyarakat yang terdampak Covid-19. Di antara solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam adalah dengan penyaluran bantuan

langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah (Hafizah, 2020). Tidak bisa dipungkiri di tengah kondisi seperti sekarang ini, bantuan sembako sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat khususnya mereka yang kehilangan pekerjaan, akibat pandemi Covid-19 (Mardiyah et al., 2020).

Analisis landasan atau konsep dan spirit dari filantropi Islam pada kegiatan tersebut cukup banyak baik dari alquran maupun hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Di antaranya, firman Allah SWT.: *“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”* (Q.S. Ali Imran [3]: 92). Pengamalan spirit filantropi tentang perbuatan terbaik dalam Islam, sebagaimana jawaban Nabi saw. atas pernyataan sahabat, yaitu memberi makan kepada orang lain. Dalam sebuah hadis qudsi yang cukup panjang bahkan Allah SWT. bertanya kepada anak Adam: *“Wahai anak Adam, Aku meminta makan kepadamu namun kamu tidak memberi makan kepada-Ku. Kemudian anak Adam bertanya: “Wahai Tuhanku, bagaimana aku memberi makan kepadamu, sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?” Allah berfirman: “Tidakkah kamu mengetahui bahwasanya hamba-Ku si Fulan minta makan kepadamu, tetapi kamu tidak memberi makan kepadanya? Apakah kamu tidak mengetahui bahwasanya seandainya kamu memberi makan kepadanya, niscaya kamu mendapatkan ia di sisi-Ku?”*

**Ketiga.** Spirit filantropi Islam yang tampak pada aktivitas sosial anggota majelis adalah antusiasme dan semangat para anggota untuk ikut serta membantu mendistribusikan bantuan sosial paket sembako kepada masyarakat terdampak Covid-19. Pada beberapa tahap pemberian bantuan tersebut, bahkan ada banyak anggota majelis yang tidak mendapatkan kesempatan untuk ikut membagikan bantuan karena keterbatasan jumlah bantuan dibanding jumlah anggota majelis. Tingginya antusias anggota ini dalam pengamatan peneliti didasarkan pada spirit karena mengamalkan sunah Nabi Muhammad SAW. *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”* yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Jabir bin Abdullah.

Tampak dalam analisis hasil pengamatan peneliti bahwa spirit filantropi Islam menjiwai perbuatan anggota majelis untuk memberikan bantuan baik secara materiil maupun non-materiil. Filantropi tenaga dari anggota majelis untuk mendistribusikan bantuan secara langsung berpengaruh pada semakin cepatnya manfaat bantuan paket sembako bisa dirasakan penerimanya, dibandingkan jika didistribusikan oleh satu-dua orang pengurus saja.



Gambar 4. Distribusi Sembako oleh Anggota.

Sumber: [www.stmikplk.ac.id](http://www.stmikplk.ac.id), diolah.

**Keempat.** Anggota majelis menelusuri dan memberikan informasi tentang warga masyarakat terdampak Covid-19 yang layak dan sangat perlu untuk dibantu dengan pemberian paket sembako yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan informasi yang diberikan kepada pengurus, anggota menjadi bagian dari wujudnya kebaikan. Perolehan pahala yang besar bagi orang yang mengajak dan menyampaikan kebaikan kepada orang lain, sebagaimana hadis sahih riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Bahwa Nabi SAW. bersabda: *“Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”* Spirit hadist ini menjadikan landasan filantropi Islam yang dilakukan oleh anggota majelis Nurul ‘Ilmi dalam membantu sesama umat manusia, terutama warga yang terdampak Covid-19.

Keempat aktivitas sosial dengan spirit filantropi Islam yang peneliti uraikan menunjukkan bahwa anggota Majelis Nurul ‘Ilmi memahami manfaat dan makna kedermawanan terhadap sesama atas dasar rasa cinta dan kasih sayang. Sifat dan sikap kedermawanan atau filantropis ini disadari tidak selalu berupa harta, tetapi bisa dalam bentuk lain seperti tenaga dan pikiran bahkan hanya sekedar informasi sekalipun, termasuk dalam bagian filantropi pada makna yang luas. Lee dkk., menyebut bahwa tahap kefahaman dan tahap tingkah laku masyarakat terhadap amalan filantropi berada pada skala yang amat baik. Ini membuktikan bahwa masyarakat peka tentang konsep dan peranan amalan filantropi sebagaimana ditekankan dalam agama Islam. Bahkan aspek filantropi sangat baik untuk terus dimaksimalkan terutama sepanjang krisis pandemi Covid-19 (Lee et al., 2020). Pada hakikatnya dengan terlaksananya filantropi Islam tersebut maka akan tercipta suatu masyarakat yang makmur, tenteram adil dan sejahtera (Rizal & Mukaromah, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ekonomi Islam hakikatnya adalah suatu upaya untuk memformulasikan suatu ilmu ekonomi yang berorientasi kepada manusia dan masyarakat yang tidak mengakui individualisme yang berlebihan, juga tidak membenarkan kolektifitas yang melanggar hak-hak perorangan, dengan berdasarkan kepada nilai-nilai Islâm, yaitu alquran dan sunah. Tujuan ekonomi Islam seirama dengan tujuan pokok Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan bagi semua umat manusia. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui beragam bentuk atau *model philanthropy*, khususnya dalam masa pandemi Covid-19. Spirit filantropi Islam tampak pada aktivitas sosial Majelis Nurul ‘Ilmi STMIK Palangkaraya dengan bermacam wujud, baik materiil maupun nonmateriil yang dilaksanakan untuk membantu mengurangi beban hidup masyarakat sekitarnya di tengah pandemi Covid-19 meskipun hanya untuk jangka pendek.

## Saran

Aktivitas sosial sangat beragam bentuknya sehingga membuka peluang penelitian yang lebih luas. Selain mengkaji filantropi Islam di STMIK Palangkaraya, topik menarik lain yang mungkin dapat diangkat adalah motivasi dari Majelis Nurul 'Ilmi dalam mengembangkan spirit filantropi kepada anggotanya.

## DAFTAR REFERENSI

- Amar, F. (2017). Implementasi Filantropi Islam di Indonesia. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 1–14. [https://doi.org/10.22236/alurban\\_vol1/is1pp1-14](https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp1-14)
- Erfan, M. (2021). Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.281>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *ADALAH*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809>
- Hafizah, G. D. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(1), Article 1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/likuid/article/view/9997>
- Iskandar, A., Possumah, B., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Istiqomah, I. (2020). Implementasi Program Filantropi oleh Yayasan Amanah Ummat Muslimin (YAUM) Cirebon. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 74–91. <https://doi.org/10.24235/empower.v5i2.7313>
- Lee, U. H. M. S., Aziz, A. R. A., & Isa, A. M. (2020). Kefahaman dan Tingkah Laku Masyarakat Terhadap Amalan Filantropi Islam Semasa Pandemik COVID-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(12), 1–15. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i12.591>
- Mansur, E. (2021). Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi pada Komunitas Kurir Sedekah). *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 2(1), 1–19.
- Mardiyah, S., Naqiyah, N., Arif, M. Z., Masriyah, M., & Indana, S. (2020). Filantropi Sembako untuk Masyarakat Terdampak Covid-19. *JABN*, 1(2), 64–77. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i2.21>
- Maryolo, A. (2018). Filantropi Berbasis Faith Based Organization di Indonesia (Studi Kasus Program PKPU). *Palita: Journal of Social Religion Research*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.24256/pal.v2i1.64>
- Nugraha, F. (2018). Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 105–113. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i33.60>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>
- Sa'diyah, D. F., & Mastur, M. (2020). Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Di Masa Covid-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 7(2), 169–180.
- STMIK Palangkaraya. (2017, May 24). *Sejarah STMIK Palangkaraya*. <https://www.stmikplk.ac.id/akademik/profil/>

- STMIK Palangkaraya. (2018, November 17). *STMIK Palangkaraya Salurkan Zakat Profesi Melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah*. <https://www.stmikplk.ac.id/stmik-palangkaraya-salurkan-zakat-profesi-melalui-baznas-provinsi-kalimantan-tengah/>
- STMIK Palangkaraya. (2019, December 23). *Majelis Nurul Ilmi STMIK Palangkaraya Salurkan Bantuan Sosial untuk Rumah Ibadah*. <https://www.stmikplk.ac.id/majelis-nurul-ilm-stmik-palangkaraya-salurkan-bantuan-sosial-untuk-rumah-ibadah/>
- STMIK Palangkaraya. (2020, November 4). *Majelis Nurul Ilmi STMIK Palangkaraya Bagikan Sembako Kepada Warga Kota Palangka Raya*. <https://www.stmikplk.ac.id/majelis-nurul-ilm-stmik-palangkaraya-bagikan-sembako-kepada-warga-kota-palangka-raya/>
- Tamim, I. H. (2016). Filantropi dan Pembangunan. *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 121–136. <https://doi.org/10.21043/cdipmi.v1i1.2578>
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218–234. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>